

# ANALISIS MATURITY LEVEL MENGGUNAKAN STANDAR COBIT 4.1 PADA INSTALASI SIM RUMAH SAKIT UMUM HAJI SURABAYA

Mohammad Nur Rizal<sup>1)</sup>, Siti Mukaromah<sup>2)</sup>, Doddy Ridwandono<sup>3)</sup>  
E-mail:<sup>1)</sup>[mohammadrizal189@gmail.com](mailto:mohammadrizal189@gmail.com), <sup>2)</sup>[sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id](mailto:sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id),  
<sup>3)</sup>[doddyv@gmail.com](mailto:doddyv@gmail.com)

<sup>1)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “VETERAN” Jawa Timur

## Abstrak

Pada era digital ini perusahaan dituntut untuk menggunakan TI, termasuk pada instansi kesehatan, Rumah Sakit Umum Haji Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan TI. Namun dalam penerapan TI dibutuhkan perencanaan yang matang, maka diperlukan pengukuran maturity untuk mengetahui sejauh mana level pengelolaan TI pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya khususnya instalasi SIM RS. Untuk analisis *maturity* dilakukan dengan standar COBIT 4.1. Metodologi dalam mendapatkan hasil menggunakan cara wawancara, serta mendokumentasikan beberapa dokumen untuk memperkuat hasil analisis yang didapat dari wawancara sebelumnya. Penelitian ini focus pada *business goal 5* penawaran produk dan jasa yang kompetitif. Hasil analisis *maturity* menggunakan perspektif pelanggan pada *business goal 5* menunjukkan bahwa SIM RS pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya berada pada rata-rata *maturity* sebesar 3,4 dimana Rumah Sakit Umum Haji Surabaya sudah melakukan *monitoring* terhadap kinerja dan juga telah mendokumentasikan infrastruktur TI meskipun belum semua infrastruktur terdokumentasikan, meskipun pada sisi pemeliharaan baik *software* maupun *hardware* telah dilakukan dan terjadwal secara berkala. Dalam pengelolaan instalasi SIM RS telah memberikan pelatihan kepada pengguna system TI secara berkala dan dalam penganggaran biaya telah disesuaikan dengan budget yang diterima.

**Kata kunci :** *Maturity level, COBIT 4.1, Business Goal 5*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini perusahaan dituntut untuk menggunakan TI dalam menjalankan bisnisnya demi meningkatkan penghasilan dan menyingkat waktu dalam proses pengerjaan. Begitu juga dengan rumah sakit yang merupakan instalasi pelayanan publik, juga dituntut untuk menggunakan TI demi memberikan pelayanan yang cepat dan baik pada pelanggan (pasien).

Rumah Sakit Haji Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan TI pada proses bisnisnya. Rumah Sakit Haji Surabaya merupakan rumah sakit milik pemerintah Provinsi Jawa Timur. RS Haji Surabaya telah mendapat klasifikasi B sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.1006/Menkes/SK/IX/1998 tanggal 21 September 1998.

Namun dalam menerapkan TI perusahaan/organisasi juga memerlukan biaya yang luar biasa banyak, sehingga perencanaan dalam penerapan TI harus benar benar matang. Perencanaan TI harus diselaraskan dengan proses bisnis dan perencanaan strategis yang telah disusun oleh perusahaan/organisasi. Penerapan TI yang baik memerlukan tatakelola TI yang baik pula dengan adanya tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) merupakan sebuah model standar yang lengkap dan menyeluruh, yang mencakup masalah perencanaan, implementasi, operasional dan pengawasan terhadap seluruh proses TI (Carolina, 2016). COBIT dengan kerangka kerjanya digunakan untuk menghitung tingkat kematangan suatu penerapan TI dalam perusahaan/organisasi. Dengan

disediakannya empat perspective yaitu keuangan, pelanggan, internal, pengembangan (ITGI, 2007).

Dalam penelitian ini berfokus pada business goal 5 ‘Offer Competitive Product and Services.’ yang terletak pada perspective pelanggan. Penentuan business goal ini mengacu pada visi misi Rumah Sakit Haji Surabaya yang berorientasi pada pelayanan pelanggan (pasien).

## 2. METODOLOGI

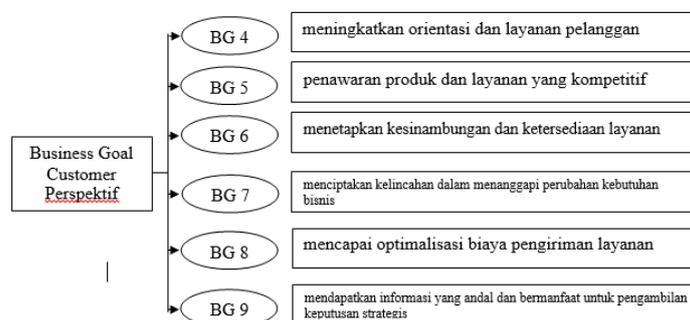
Tahapan dari penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan pengukuran maturity level. Metode penelitian yang digunakan terdapat 6 tahapan, yaitu: penentuan ruang lingkup dan tujuan audit sistem informasi; pengumpulan bukti; pelaksanaan uji kepatutan; penentuan tingkat kematangan; penentuan hasil audit sistem informasi; penyusunan laporan hasil audit sistem informasi. Audit sistem informasi menurut gondodiyoto (2007) audit sistem informasi merupakan audit tersendiri yang perlu dilakukan untuk memeriksa tingkat kematangan dalam melakukan pengelolaan teknologi informasi (*IT Governancae*).

### 2.1 Studi Literatur

Merupakan tahapan yang mempelajari literasi yang berasal dari buku, jurnal, artikel, seta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan sebagai pendukung.

### 2.2 Menentukan Tujuan Bisnis

Identifikasi tujuan bisnis yang pertama dilakukan yaitu dengan menentukan tujuan bisnis pada perspektif pelanggan dengan dasar kerangka kerja COBIT 4.1. pada (ITGI, 2007) COBIT 4.1 terdapat 6 tujuan bisnis diantaranya BG 4 meningkatkan orientasi dan layanan pelanggan, BG 5 penawaran produk dan layanan yang kompetitif, BG 6 menetapkan kesinambungan dan ketersediaan layanan, BG 7 menciptakan kelincahan dalam menanggapi perubahan kebutuhan bisnis, BG 8 mencapai optimalisasi biaya pengiriman layanan, BG 9 mendapatkan informasi yang andal dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis. Pemetaan tujuan bisnis tertera pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Tujuan Bisnis Perspektif Pelanggan

Dari enam tujuan bisnis tersebut dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini berfokus pada tujuan bisnis BG nomor 5 yaitu penawaran produk dan layanan yang kompetitif. Sesuai dengan gambar 2.1 tujuan bisnis 5 ini akan berelasi dengan tujuan TI yang membahas tentang kebutuhan bisnis yang harus sejalan dengan strateginya. ITG 5 menciptakan kelincahan TI, ITG 24 meningkatkan efisiensi biaya TI dan kontribusinya terhadap profitabilitas bisnis (ITGI, 2007)

Setelah itu maka dilakukan pemetaan dari masing-masing tujuan TI yang dihubungkan dengan proses-proses TI berdasarkan COBIT 4.1. sesuai dengan ITGI (2007),

ITG 5 memiliki proses TI (PO2, PO4, PO7, AI3) dan ITG 24 memiliki proses TI (PO5 dan DS 6).

### 2.3 Pengumpulan Data dan Bukti

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung pada instalasi SIM RS di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai tujuan bisnis dan tujuan TI sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan pihak yang bertanggung jawab terkait informasi dan data yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

Pernyataan yang diajukan terkait analisis tingkat kematangan ini diajukan mengacu pada kerangka kerja yang diberikan COBIT 4.1. selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap dokumen dokumen yang menunjang dalam pencarian bukti untuk memperkuat hasil analisis.

### 2.4 Penentuan Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan (*Maturity level*) dapat digunakan untuk peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan proses TI sekaligus identifikasi prioritas dalam peningkatan yang hendak dilakukan. Tingkat kematangan didapat dari analisis jawaban narasumber yang diwawancara, dimana materi wawancara diambil dari pernyataan-pernyataan yang ada pada standar COBIT 4.1 serta bukti bukti berupa dokumen yang berkaitan dengan materi wawancara. Tingkat kematangan tersebut merupakan gambaran kesiapan proses TI yang berlangsung di organisasi. Berikut merupakan pengelompokan dari level nol atau *non-existent* (belum ada) hingga level lima yaitu *optimized* (optimal). Nilai yang muncul menunjukkan tingkat kematangan proses TI dengan identifikasi secara menyeluruh setiap levelnya. Penentuan nilai tingkat kematangan dilakukan pada tiap proses TI dan terhadap semua level, mulai dari level 0 hingga level 5 melalui hasil analisis dari wawancara dan observasi secara langsung mengenai pelaksanaan TI dengan pihak yang bertanggung jawab pada pengelolaan proses tersebut.

### 2.5 Penentuan Rekomendasi

Setelah didapatkan nilai tingkat kematangan yang sesuai dengan analisis, dari hasil tersebut dapat menghasilkan beberapa temuan – temuan yang dapat diberikan rekomendasi yang menyesuaikan dengan temuan dan yang tertera pada standar COBIT 4.1 sendiri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berasal dari wawancara yang telah dilakukan dan bukti-bukti yang ditemukan. Materi dalam wawancara mengacu pada pernyataan yang ada pada COBIT 4.1. Dari wawancara tersebut menghasilkan nilai berdasarkan *maturity* dari masing-masing proses. Maka berikut hasil perhitungan *maturity*. Dibawah ini merupakan dua contoh dari proses TI yang diteliti, yaitu PO2 :

a. *Maturity level* pada PO2

Tabel 3.1 penilaian *maturity level* proses PO2

| Level         | Kepatutan | Kontribusi            | Nilai      |
|---------------|-----------|-----------------------|------------|
| 0             | 1         | 0                     | 0          |
| 1             | 1         | 0.3                   | 0.3        |
| 2             | 1         | 0.7                   | 0.7        |
| 3             | 0.8       | 1                     | 0.8        |
| 4             | 0.6       | 1,3                   | 0.8        |
| 5             | 0.6       | 1,7                   | 1          |
| <b>Jumlah</b> | <b>5</b>  | <b>Maturity Level</b> | <b>3.6</b> |

Dimana proses PO2 menghasilkan nilai 3,6 yang berarti instalasi SIM RS pada proses PO2 identifikasi arsitektur informasi telah dilakukan, identifikasi ini dilakukan sebelum proyek dimulai, sehingga dapat menggambarkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam suatu proyek misalkan pengembangan aplikasi rujukan online, terdapat arsitekturnya seperti dibutuhkan berapa komputer untuk menjalankan aplikasi, dibutuhkan jaringan internet seperti apa, semua arsitektur tersebut dicantumkan dalam laporan proyek yang telah dikerjakan oleh SIM RS, laporan proyek terdapat pada dokumen program kerja SIM RS.

Pengembangan arsitektur informasi didasarkan pada permintaan dari bagian bagian lain, sehingga disesuaikan dengan tujuan bisnis dan arsitektur ditetapkan setiap aplikasi, karena setiap aplikasi tersebut memiliki kebutuhan arsitektur yang berbeda beda (lampiran dokumen peremajaan dan pengembangan aplikasi).

Pengembangan aplikasi tidak hanya dilakukan oleh pihak SIM RS saja, karena pihak SIM RS juga bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pengembangan aplikasi, dalam praktiknya arsitektur dan penentuan data ditentukan terlebih dahulu oleh SIM RS sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan yang ada dirumah sakit.

Dengan banyaknya pengembangan aplikasi yang dilakukan pada tiap periodenya maka staf mendapatkan pengalaman langsung melalui pengembangan arsitektur informasi sebagai upaya untuk pengembangan aplikasi.

Prosedur dan alat yang digunakan ditetapkan juga pada dokumen laporan kinerja (lampiran dokumen infrastruktur dan aplikasi existing) yang termasuk didalamnya komputer yang digunakan untuk pengembangan aplikasi dll.

Administrasi data terlibat langsung dalam pengembangan aplikasi, hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, sehingga penyajian data yang diberikan dapat sesuai, penyimpanan otomatis pun telah diimplementasikan dengan pengembangan aplikasi yang memiliki database sehingga data yang didapat akan tersimpan dengan otomatis dan dapat diakses kapanpun, tata laksanaan penyajian data dicantumkan pada dokumen program kerja pada Bab Tata Pelaksanaan Pelayanan.

b. *Maturity level* pada PO4

Tabel 3.2 Penilaian *maturity level* PO4

| Level         | Kepatutan | Kontribusi            | Nilai |
|---------------|-----------|-----------------------|-------|
| 0             | 1         | 0                     | 0     |
| 1             | 1         | 0.3                   | 0.3   |
| 2             | 0.9       | 0.7                   | 0.6   |
| 3             | 0.9       | 1                     | 0.9   |
| 4             | 0.7       | 1,3                   | 0.9   |
| 5             | 0.6       | 1,7                   | 1     |
| <b>Jumlah</b> | 5.1       | <b>Maturity Level</b> | 3.7   |

Organisasi TI (SIM RS) dibentuk dengan efektif untuk fokus dalam pencapaian tujuan bisnis, hal ini dibuktikan dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan SIM RS dalam tiap perode nya yaitu melakukan pembuatan aplikasi, pemeliharaan, perawatan yang sesuai dengan permintaan bagian-bagian lain untuk memenuhi tujuan bisnis masing-masing(lampiran kinerja BLUD Rumah Sakit Umum Haji Surabaya semester 1 2019). Kegiatan dan fungsi TI ditetapkan dan dimplementasikan dengan konsisten tiap tahunnya dengan merujuk pada dokumen program kerja Instalasi SIM RS (Lampiran dokumen program kerja SIM RS), organisasi TI terlibat dalam proyek bisnis pada setiap tahunnya, Karena seluruh proyek yang dikerjakan oleh SIM RS berdasarkan permintaan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Dalam pandangan SIM RS fungsi dari TI dianggap sebagai fungsi pokok dalam organisasi, karena menurut pemaparan dari narasumber mengatakan bahwa perbedaan sebelum menggunakan TI sangat jauh berbeda.

Pemahaman organisasi mengenai perlunya organisasi TI telah ditetapkan secara formal serta peran dan tanggung jawab dari organisasi TI dijelaskan pada surat keputusan direktur rumah sakit umum haji Surabaya nomor 455/307/304.2018 tentang pemberlakuan pedoman pengorganisasian instalasi sistem informasi manajemen dengan mengacu undang-undang yang ada (lampiran dokumen pengorganisasian SIM RS). Fungsi TI diatur untuk merespon kebutuhan pelanggan (pegawai pengguna sistem) misalkan ada error maka akan direspon langsung oleh organisasi TI (SIM RS) (lampiran penerapan standart pelayanan minimal (SPM)). Dan hubungan dengan pihak ketiga telah diatur oleh rumah sakit yang dicantumkan dalam pedoman pengorganisasian SIM RS pada BAB 9 tata hubungan kerja instalasi SIM RS (lampiran dokumen pengorganisasian SIM RS dan lampiran Perjanjian Kerjasama).

Peran dan tanggung jawab yang ditentukan untuk organisasi TI (SIM RS) dan Pihak ketiga (VENDOR) ada semua ditentukan dan dikaji berdasarkan undang – undang yang tercantum pada tata hubungan kerja instalasi SIM RS (Lampiran Perjanjian Kerjasama). Peraturan kontrol internal secara general telah disesuaikan dengan keputusan menteri kesehatan nomor 772/MENKES/SK/VI/2002 tentang pedoman peraturan internal rumah sakit (hospital Bylaws). Formalisasi hubungan dengan pihak lain termasuk manajemen vendor telah didefinisikan dalam dokumen tersebut, namun dalam audit internal rumah sakit belum, karena pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya ini audit internal lebih mengarah pada audit akuntansi dan belum terlaksana audit TI. Dalam persyaratan dan keahlian staf TI didefinisikan dan dipenuhi, tercantum pada dokumen pedoman pengorganisasian SIM RS pada sub BAB V.3 Tugas pokok dan fungsi (lampiran dokumen pedoman pengorganisasian SIM RS). Dalam evaluasi kinerja masih dilakukan secara manual baik kinerja organisasi secara general maupun proses TI semua dicatatkan pada dokumen program kerja instalasi SIM RS untuk penilaian dan evaluasi proses TI.

### 3.1 Hasil Keseluruhan Proses TI

Dari hasil keseluruhan proses, rata-rata proses mempunyai *maturity level* sebesar 3,4 seperti pada tabel 3.1

Tabel 3.3 Hasil keseluruhan Proses TI

| Domain | IT Proses                             | Nilai Maturity | Level      |
|--------|---------------------------------------|----------------|------------|
| PO     | PO2                                   | 3.6            | 3.6        |
|        | PO4                                   | 3.7            | 3.7        |
|        | PO5                                   | 3              | 3          |
|        | PO7                                   | 3.9            | 3.9        |
| AI     | AI3                                   | 3.1            | 3.1        |
| DS     | DS6                                   | 3.1            | 3.1        |
|        | <b>Hasil Rata-rata Maturity level</b> |                | <b>3,4</b> |

Hal ini menunjukkan bahwa maturity level menurut COBIT 4.1 pada proses tersebut berada pada level 3. Defined, dimana kondisi SIM RS telah melakukan kontrol dan monitoring terhadap kinerja dan infrastruktur TI dan telah didokumentasikan meskipun belum semua infrastruktur TI telah didokumentasikan, meskipun belum semua, namun pada sisi pemeliharaan baik software maupun hardware telah dilakukan dan terjadwal secara berkala. Instalasi SIM RS telah memberikan pelatihan kepada pengguna sistem TI secara berkala dan pada sisi penganggaran telah disesuaikan dengan budget yang diterima dari pemerintah yang disalurkan melalui direksi. Meskipun budget terbatas namun SIM RS dapat menyesuaikan anggaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan RSU Haji Surabaya.

### 3.1 Temuan dan Rekomendasi

Menurut (sarno, 2009) sebelum hasil audit dikomunikasikan, auditor perlu berdiskusi untuk mendapatkan kesepakatan terhadap hasil temuan dan mengembangkan rekomendasi untuk memperbaiki hasil tersebut. Jika terjadi perbedaan auditor menguraikan signifikansi temuan serta resiko dan efek jika fokus perbaikan proses yang berkaitan dengan resiko tersebut tidak dilakukan. Jika telah sepakat maka hasil tersebut dikomunikasikan kepada berbagai level manajemen dan komite audit yang terdiri dari pihak-pihak yang tidak bekerja langsung kepada perusahaan, untuk memberikan pendapat independen.

Tabel 3.4 Temuan dan Rekomendasi

| Domain | Proses | Temuan   | Rekomendasi   |
|--------|--------|--|---|
| PO     | 2      | Proses pendokumentasian prosedur telah dilakukan oleh SIM RS, Namun SIM RS menyadari belum semua prosedur TI maupun alat dan infrastruktur terdokumentasikan, masih ada beberapa yang belum terdokumentasikan. | Konsisten melakukan pendokumentasian agar semua prosedur dan infrastruktur terdokumentasi untuk mempermudah dalam hal monitoring dan evaluasi                                     |
|        | 4      | Audit internal Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, masih hanya kepada audit akuntansi, belum dilaksanakan Audit TI.  | Diterapkan juga audit TI, karena audit TI dapat memberikan manfaat dalam penerapan TI   |
|        | 5      | Orang yang bertanggung jawab untuk pemilihan investasi ditugaskan secara individu namun tidak ada pengakuan dokumen yang menjelaskan pekerjaan orang tersebut  | Tanggung Jawab dan pertanggungjawaban untuk pemilihan dan penganggaran investasi ditugaskan kepada individu tertentu dan secara formal ditentukan.                                |
|        | 7      | Pendekatan strategis untuk mengelola sumber daya manusia TI belum dilakukan karena lebih ke pelatihan dasar seperti pelatihan website dan desktop secara general   | Pendekatan strategis perlu diterapkan untuk menunjang keahlian dalam pengerjaan proyek maupun yang lainnya , contohnya mengadakan pelatihan website dengan framework code igniter |
| AI     | 3      | belum melakukannya rasionalisasi biaya pada infrastruktur dengan otomatisasi   | Biaya dikurangi dengan merasionalisasi dan menstandarisasi komponen infrastruktur dan dengan menggunakan otomatisasi  |

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang membahas analisis tingkat kematangan dengan perspektif pelanggan dan business goal 5 meningkatkan penyajian produk dan jasa yang lebih kompetitif yang didapat dari wawancara yang dilakukan dan jawaban dari narasumber pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya menggunakan standar

COBIT 4.1 yang dilakukan pada proses domain *Plan and Organise* (PO) proses PO2, proses PO4, proses PO5, dan proses PO7. Domain *Acquire and implementation* (AI) proses AI3. Domain *Deliver and Support* (DS) proses DS6 mempunyai nilai *maturity level* rata-rata sebesar 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan sesuai COBIT 4.1 pada proses-proses tersebut berada pada level 3, yaitu *defined*, kondisi dimana perusahaan sudah melakukan monitoring terhadap kinerja dan juga telah mendokumentasikan infrastruktur TI meskipun belum semua infrastruktur terdokumentasikan, pada sisi pemeliharaan baik software maupun hardware telah dilakukan dan terjadwal secara berkala. Instalasi SIM RS telah memberikan pelatihan kepada pengguna sistem TI secara berkala dan penganggaran telah disesuaikan dengan budget yang diterima. Meskipun budget terbatas namun SIM RS dapat menyesuaikan anggaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan RSUD Haji (lampiran pertanyaan PO5).

#### 4.2 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian skripsi selanjutnya, berupa

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan dengan *business goal* yang berbeda, dan dilakukan penilaian *maturity level* pada perspektif yang berbeda pada instalasi yang lain, sehingga dapat mengangkat permasalahan yang belum sepenuhnya karena masih banyak perspektif dan *business goal* di COBIT 4.1, terlebih untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam skripsi ini, dengan meneliti rencana strategis yang dapat diterapkan pada SIM RS dan RSUD Haji ini sehingga dapat meningkatkan tingkat *maturity* ke level maksimum.
- Untuk instalasi SIM RS untuk lebih konsisten dalam melakukan pendokumentasikan sehingga dapat mencakup semua infrastruktur dan prosedur yang ada pada RSUD Haji Surabaya, sehingga pengawasan dan proses evaluasi TI dapat lebih terkontrol dengan baik.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] ITGI. (2007). *COBIT 4.1*.
- [2] Sarno, R. (2009). *Audit Sistem Informasi dan teknologi Informasi*.
- [3] ISACA. (2019). *CISA Review Manual*. ISACA.
- [4] Finh Yutta Dhipiya, H. T. (n.d.). AUDIT SISTEM INFORMASI INSTLASAI RAWAT INAP BERDASARKAN PERSPEKTIF PELANGGAN BALANCED SCORE CARD MENGGUNAKAN STANDAR COBIT 4.1(Studi Kasus : Rumah Sakit Umum Haji Surabaya).
- [5] Drs. sanyoto gondodiyoto SE., M. M. (2007). Audit Sistem Infromasi + Pendekatan. In M. M. Drs. sanyoto gondodiyoto SE., *Audit Sistem Infromasi + Pendekatan*.